

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia, setiap orang mempunyai hak untuk hidup layak, baik dalam kesehatan pribadi maupun keluarganya termasuk didalamnya mendapatkan makanan, pakaian, perumahan, dan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial yang diperlukan. Secara kronologis, kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi berbagai masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi merupakan kegiatan masyarakat ( Notoatmodjo, 2011). Bukti upaya dari pemerintah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan masyarakat yakni membentuk pengorganisasian masyarakat agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berkembang. Pelayanan kesehatan bagi masyarakat meliputi pelayanan Rumah Sakit (RS), Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat), dokter dan pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) adalah bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Depkes RI, 2004). Dalam praktiknya dilakukan di apotek dan instalasi farmasi baik di rumah sakit maupun di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Apotek merupakan sarana yang dapat didirikan oleh apoteker itu sendiri setelah mendapat ijin pemerintah dan dinas kesehatan. Peran apoteker pada dasarnya bertanggung jawab terhadap penggunaan obat oleh atau untuk pasien sama seperti dokter atau perawat terhadap pelayanan kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Bab II menyebutkan bahwa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan berlaku meliputi perencanaan,

pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai merupakan hal yang sangat penting dilakukan di apotek, karena peran apotek sebagai penyimpan obat-obatan dan melayani kebutuhan pasien akan obat. Karena, di apotek tersebut banyak obat dan resep obat yang masuk, baik obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, maupun psikotropika. Pengelolaan obat bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional (Latifah dkk, 2013). Hasil penelitian tentang Profil pelayanan kefarmasian dan kepuasan Apotek di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa rata-rata 60% apotek sudah melakukan pengelolaan obat sesuai standar pelayanan kefarmasian (Leliana, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan obat di Apotek di wilayah kabupaten Banyumas masih kurang sehingga diperlukan penelitian yang mengarah pada kinerja pengelolaan obat di Apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tahun 2016. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Profil Pengelolaan Obat di Apotek Kecamatan Banyumas.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana profil pengelolaan obat di Apotek Kecamatan Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pengelolaan obat di Apotek Kecamatan Banyumas agar memberikan kualitas obat yang baik kepada konsumen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan gambaran tentang pelaksanaan profil pengelolaan obat di apotek berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah khazanah kepustakaan terkait permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan obat di Apotek sebagai wujud untuk mengembangkan pelayanan kefarmasian di Apotek.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi apoteker atau tenaga kesehatan lainnya dalam pengelolaan obat di Apotek untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.
- c. Sebagai bahan acuan bagi pelajar atau mahasiswa farmasi yang tertarik pada pelayanan kefarmasian di Apotek.